

## ABSTRAK

Ketidakpastian selalu ada dalam menjalankan bisnis dan menimbulkan risiko bagi perusahaan, oleh karena itu diperlukannya pengungkapan risiko untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi perusahaan. Di Indonesia, pengungkapan ini telah diatur dalam PSAK 60, namun terbatas dalam risiko keuangan, sehingga diperlukannya pengungkapan risiko yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh karakteristik dewan komisaris berdasarkan jumlah atau ukuran, independensi, frekuensi rapat, dan keberadaan perempuan dalam komposisi dewan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Penelitian ini juga menguji profitabilitas dan *leverage* sebagai moderasi dalam hubungan antara variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan Laporan Tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tahun 2018 hingga 2022 dan didapatkan 210 sampel observasi. Metode analisis regresi moderasi digunakan untuk menganalisis hubungan karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan risiko perusahaan, serta peran moderasi dari profitabilitas dan *leverage*. Pengungkapan risiko perusahaan diukur berdasarkan indeks risiko menggunakan analisis konten.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran dewan komisaris dan keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan, sementara independensi dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Penelitian ini juga tidak menemukan pengaruh moderasi profitabilitas dan *leverage* terhadap hubungan karakteristik dewan komisaris dengan pengungkapan risiko perusahaan.

Kata kunci: pengungkapan risiko perusahaan, karakteristik dewan komisaris, profitabilitas, *leverage*.